

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DI DESA PETIKEN KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

Mirza Akbar Al Ghifari¹, Kunto Inggit Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mirzaakabarr@gmail.com, kunto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami dan menganalisis layak atau tidaknya Usaha Warung Kopi Di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dikaji dari sisi finansial. Penelitian ini memakai metode penelitian deskripsi analisis yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) pemilik warung kopi sebagai informan yang berguna dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, serta kuisioner. Hasil yang diperoleh dari 6 pemilik usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki rerata biaya keseluruhan yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 14.732.285 dengan rata-rata penerimaan yang dilakukan penerimaan yakni Rp 21.011.833 serta rata-rata penghasilan yang diperoleh yakni Rp 6.279.548. Dengan hasil analisis kelayakan dari 6 pemilik usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik nilai B/C Ratio, R/C Ratio dan ROI dikatakan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, B/C, R/C, ROI

Abstract

This research aims to find out and analyze whether or not a coffee shop business in Petiken Village, Driyorejo District, Gresik Regency is feasible from a financial aspect. This research uses a qualitative analytical description research method. This research used 6 (six) coffee shop owners as useful informants in collecting data through observation, interviews and questionnaires. The results obtained from 6 coffee shop business owners in Petiken Village, Driyorejo District, Gresik Regency have an average total cost incurred of IDR 14,732,285 with an average income received of IDR 21,011,833 and an average income earned of IDR 6,279,548. With the results of the feasibility analysis of 6 coffee shop business owners in Petiken Village, Driyorejo District, Gresik Regency, the B/C Ratio, R/C Ratio and ROI values are said to be feasible to run.

Keywords: Business Feasibility, B/C, R/C, ROI

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan ekonomi secara bertahap dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Pengukuran perekonomian Indonesia didasarkan pada perhitungan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Data dari Diskoperindag, tahun 2022 menunjukkan di Kabupaten Gresik memiliki sejumlah 56.000 UMKM, yang berarti UMKM menjadi tulang punggung di Kabupaten Gresik terutama UMKK Warung Kopi. Warung kopi adalah bentuk usaha yang populer yang merupakan tempat yang menyajikan kopi dan makanan ringan, seringkali dengan suasana yang santai dan ramah. Saat ini bisnis kopi di Indonesia terkhusus di kota besar ketika berkembang pesat, banyak bermunculan para pengusaha yang membuka usaha warung kopi dengan banyak ide atau gagasan. Bahkan di kota-kota kecil terdapat warung kopi yang lumayan banyak.

Dengan pesatnya perkembangan usaha warung kopi di berbagai daerah di Gresik, maka akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi. Dari sudut pandang konsumen saat ini, mereka memiliki lebih banyak alternatif dalam memilih warung kopi mana yang akan mereka kunjungi. Lebih tepatnya di Kecamatan Driyorejo yang memiliki berbagai banyak pedagang salah satunya usaha warung kopi. Hal ini dapat membuat semakin banyak masyarakat Kecamatan Driyorejo yang ingin melakukan persaingan dalam terjun ke dunia bisnis warung kopi, karena didalam bisnis ini bisa menjanjikan dalam bentuk keuntungan yang optimal.

Menurut Jenarut (2023) dengan penelitian yang berjudul Kajian Kelayakan Usaha Warung Kopi Di Kelurahan Nginden Jangkungan Kec. Sukolilo Kota Surabaya. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Nilai rata – rata ROI dari keenam warung kopi tersebut bernilai 196.290%, nilai rata – rata R/C keenam warung kopi tersebut sebesar 2.962,5 dan nilai rata – rata B/C rasio keenam warung kopi adalah 1.962,5.

Mahasim (2016) melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Mendirikan Usaha Warung Kopi Ijo di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.” Temuan analisis R/C untuk skala kecil menunjukkan nilai 2,44 yang melebihi 1. Artinya, mendirikan perusahaan kedai kopi ramah lingkungan skala kecil merupakan upaya yang bermanfaat. Jika menyangkut R/C skala besar, yaitu 5,67 kali lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi pada perusahaan kedai kopi ramah

lingkungan berskala besar mungkin merupakan upaya yang menguntungkan. Oleh karena itu, kedua upaya tersebut memiliki nilai yang sama dan harus diupayakan.

Biaya Total

Menurut Nurdin (2010), Total Biaya mengacu pada keseluruhan pengeluaran yang terjadi dalam produksi dan/atau pemasaran sejumlah produk atau jasa. TC atau singkatan dari Total biaya yakni agregat dari dua komponen: total biaya dan total biaya variabel.

$$TC = TVC + TFC$$

Penjelasan:

TC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Penerimaan

Pendapatan total, sering juga disebut pendapatan agregat, merupakan penjumlahan seluruh hasil yang dihasilkan dari pertukaran barang dan jasa (Nurdin, 2010).

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

Q = Total produk yang terjual

P = Harga jual

Keuntungan

Keuntungan adalah pendapatan yang diterima dari hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya total pada proses produksi. (Nurdin, 2010).

$$\pi = TR - TC$$

penjelasan:

TC = Total Biaya

TR = Total Penerimaan

Analisis Kelayakan Usaha

Dalam studi kelayakan usaha dapat mengukur finansial dalam suatu bisnis yang terdiri dari beberapa parameter. Pada penelitian ini indikator yang dipergunakan guna memahami kelayakan usaha adalah R/C atau Revenue Cost Ratio, B/C atau Benefit Cost Ratio, serta ROI atau kependekan dari Return On Investment.

Benefit Cost Ratio

Menurut Sajari (2017) B/C ratio adalah metrik yang mengukur hubungan antara laba dan total biaya produksi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menilai nilai B/C-nya.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan:

Bila B/C ratio > 0, bisnis pantas diselenggarakan

Bila B/C ratio < 0, bisnis rugi atau tidak pantas

Revenue Cost ratio

Berlandaskan ungkapan Normansyah et al. (2014) Kajian R/C ratio yakni melaukan bandingan diantara nilai input serta nilai output.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Penjelasan:

R/C > 1 = Profit/ Pantas

R/C = 1 = BEP / Titik Sepadan

R/C < 1 = Rugi/ Tidak Pantas

Return on Investment

Pengembalian Investasi adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengevaluasi kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Terdapat korelasi positif antara keadaan perusahaan dengan rasio, yang menunjukkan bahwa seiring dengan membaiknya kondisi perusahaan, maka rasio pun meningkat (Ari & Rosa, 2023).

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jika $ROI > 0\%$, artinya bisnis layak dilakukan.

Jika $ROI < 0\%$, artinya bisnis tidak layak dilakukan.

1. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 dengan memakai narasumber dengan total 6 orang pemilik warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Metode pengambilan data memakai Pengamatan, Interview, Dokumentasi, serta Kuesioner. Data mengumpulkan data, selanjutnya data diolah dengan tahap Melakukan edit, Melakukan code, serta Tabulasi. Analisis pada penelitian ini memakai analisis deskriptif, analisis biaya serta analisis kelayakan usaha. Analisis ini dipergunakan guna melakukan analisa data dengan melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data-data yang sudah dilakukan pengumpulan. Analisis biaya meliputi biaya tetap, total biaya, biaya variabel, total penghasilan serta penerimaan. Kajian kepastian usaha memakai B/C Ratio, R/C Ratio, dan ROI.

2. Hasil

2.1 Modal Usaha

Modal Usaha yaitu biaya yang dilakukan pengeluaran saat merintis usaha, baik biaya peralatan maupun bahan-bahan.

Tabel 1 Modal Usaha

No.	Informan	Modal Usaha (Rp)
1	Bapak Imam	68.392.800
2	Bapak Budhi	55.236.300
3	Bapak Eko	48.712.200
4	Bapak Catur	60.708.000
5	Bapak Iwan	58.070.000
6	Bapak Didik	40.627.800

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha warung kopi modal usaha yang paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Imam sebesar Rp 68.392.800 dan modal usaha yang terendah dikeluarkan adalah usaha punya Bapak Didik yaitu Rp 40.627.800

2.2 Total Biaya Tetap

Tabel 2 Total Biaya Tetap

No.	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Imam	2.225.250
2	Bapak Budhi	2.177.896
3	Bapak Eko	2.033.583
4	Bapak Catur	2.444.292
5	Bapak Iwan	1.874.264
6	Bapak Didik	1.288.625

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha warung kopi total biaya tetap paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Catur sebesar Rp 2.444.292 dan total biaya tetap yang terendah dikeluarkan adalah usaha kepunyaan Bapak Didik yakni Rp 1.288.625

2.3 Total Biaya Variabel

Tabel 3 Total Biaya Variabel

No.	Informan	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Imam	18.060.900
2	Bapak Budhi	11.115.400
3	Bapak Eko	10.623.600
4	Bapak Catur	12.342.500
5	Bapak Iwan	13.629.000
6	Bapak Didik	10.578.400

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pelaku usaha warung kopi total biaya variabel paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Imam yakni Rp 18.060.900 serta total biaya variabel yang paling rendah dilakukan pengeluaran adalah usaha milik Bapak Didik sebesar Rp 10.578.400

2.4 Biaya Total

TC yaitu pentotalan kedua biaya yang terdiri dari total biaya variabel serta total biaya tetap

$$TC = TVC + TFC$$

Penjelasan:

TC = Biaya Teseluruhan/Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Tabel 4 Total Biaya

No.	Narasumber	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	Bapak Imam	2.225.250	18.060.900	20.286.150
2	Bapak Budhi	2.177.896	11.115.400	13.293.296
3	Bapak Eko	2.033.583	10.623.600	12.657.183
4	Bapak Catur	2.444.292	12.342.500	14.786.792
5	Bapak Iwan	1.874.264	13.629.000	15.503.264
6	Bapak Didik	1.288.625	10.578.400	11.867.025

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Berlandaskan Tabel 4 bisa diamati yakni dari 6 informan pelaku usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik total biaya paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Bapak Imam sebesar Rp 20.286.150 dan total biaya yang terendah dikeluarkan adalah usaha kepunyaan Bapak Didik yakni Rp 11.867.025

2.5 Penerimaan

Penerimaan yaitu total produk yang terjual dilakukan perkalian dengan harganya atau sejumlah keuntungan yang diterima.

$$TR = Q \times P$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

Q = Total produk yang terjual

P = Harga jual

Tabel 5 Total Penerimaan

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	
1	Bapak Imam	28.659.000	Sumber:
2	Bapak Budhi	18.516.000	
3	Bapak Eko	16.900.000	
4	Bapak Catur	18.070.000	
5	Bapak Iwan	24.280.000	
6	Bapak Didik	19.646.000	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 infroman pelaku usaha warung kopi total penerimaan paling banyak diterima oleh usaha milik Bapak Imam sebesar Rp 28.659.000 dan total penerimaan yang terendah didapat adalah usaha kepunyaan Bapak Eko sebesar Rp 16.900.000

2.6 Keuntungan

Keuntungan adalah pendapatan yang terima dari capaian penerimaan yang dilakukan pengurangan dengan biaya total pada proses produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 6 Keuntungan

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Imam	28.659.000	20.286.150	8.372.850
2	Bapak Budhi	18.516.000	13.293.296	5.222.704
3	Bapak Eko	16.900.000	12.657.183	4.242.817
4	Bapak Catur	18.070.000	14.786.792	3.283.208
5	Bapak Iwan	24.280.000	15.503.264	8.776.736
6	Bapak Didik	19.646.000	11.867.025	7.778.975

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 6 infroman pelaku usaha warung kopi keuntungan paling banyak diterima oleh usaha milik Bapak Iwan sebesar Rp 8.776.736 sedangkan keuntungan yang terendah didapat adalah usaha kepunyaan Bapak Catur sebesar Rp 3.283.208

2.7 Benefit Cost Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Keterangan:

Bila B/C ratio > 0, bisnis pantas dijalankan

Bila B/C ratio < 0, bisnis merugi atau tidak pantas

Tabel 7 Benefit Cost Ratio

No.	Informan	Keuntungan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Imam	8.372.850	20.286.150	0,41	Pantas Dilakukan
2	Bapak Budhi	5.222.704	13.293.296	0,39	Pantas Dilakukan
3	Bapak Eko	4.242.817	12.657.183	0,34	Pantas Dilakukan
4	Bapak Catur	3.283.208	14.786.792	0,22	Pantas Dilakukan
5	Bapak Iwan	8.776.736	15.503.264	0,57	Pantas Dilakukan
6	Bapak Didik	7.778.975	11.867.025	0,66	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 4

Berlandaskan Tabel 7 dapat dipahami yakni dari 6 informan pelaku usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memperoleh nilai B/C Ratio paling tinggi yakni usaha milik Bapak Didik yaitu yaitu 0,66 serta paling rendah yakni usaha kepunyaan Bapak Catur yaitu sebesar 0,22.

2.8 Revenue Cost Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Penjelasan:

R/C > 1 = Pantas / Untung

R/C < 1 = Tidak Pantas / Rugi

R/C = 1 = BEP / Titik Impas

Tabel 8 Revenue Cost Ratio

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Imam	28.659.000	20.286.150	1,41	Pantas Dilakukan
2	Bapak Budhi	18.516.000	13.293.296	1,39	Pantas Dilakukan
3	Bapak Eko	16.900.000	12.657.183	1,34	Pantas Dilakukan
4	Bapak Catur	18.070.000	14.786.792	1,22	Pantas Dilakukan
5	Bapak Iwan	24.280.000	15.503.264	1,57	Pantas Dilakukan
6	Bapak Didik	19.646.000	11.867.025	1,66	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 5 serta Tabel 4

Berlandaskan Tabel 8 dapat dipahami yakni dari 6 informan pelaku usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memperoleh nilai R/C Ratio paling tinggi yakni usaha milik Bapak Didik yaitu yaitu 1,66 serta paling rendah yakni usaha kepunyaan Bapak Catur yaitu sebesar 1,22.

2.9 Return Of Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jika ROI > 0%, artinya bisnis layak dilakukan.

Jika ROI < 0%, artinya bisnis tidak layak dilakukan

Tabel 9 Return Of Investment

No.	Informan	Keuntungan (Rp)	Modal Usaha (Rp)	ROI	Keterangan
1	Bapak Imam	8.372.850	68.392.800	12,24%	Pantas Dilakukan
2	Bapak Budhi	5.222.704	55.236.300	9,46%	Pantas Dilakukan

3	Bapak Eko	4.242.817	48.712.200	8,71%	Pantas Dilakukan
4	Bapak Catur	3.283.208	60.708.000	5,41%	Pantas Dilakukan
5	Bapak Iwan	8.776.736	58.070.000	15,11%	Pantas Dilakukan
6	Bapak Didik	7.778.975	40.627.800	19,15%	Pantas Dilakukan

Sumber: Tabel 6 dan Tabel 1

Berlandaskan Tabel 9 bisa dipahami yakni dari 6 infroman pelaku usaha warung kopi yang memperoleh ROI adalah usaha milik Bapak Didik yaitu sebesar 19,15% dan ROI terendah adalah usaha milik Bapak Catur yaitu sebesar 5,41%

3. Pembahasan

Berdasarkan dari 6 pemilik usaha warung kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki rerata biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 14.732.285 /bulan dengan rata-rata penerimaan Rp 21.011.833 /bulan serta rerata profit yang didapatkan yakni Rp 6.279.548 /bulan.

Dari Hasil analisis kelayakan usaha dari 6 pemilik Usaha Warung kopi mempunyai diperoleh rerata nilai B/C Ratio yakni 0,43. Rerata nilai R/C Ratio diperoleh nilai yakni 1,43 serta rerata nilai ROI diperoleh yakni 11,68%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap Usaha Warung Kopi di Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu Para pemilik Usaha Warung Kopi yakni sebaiknya membuat catatan laporan keuangan seperti biaya yang keluar, penerimaan yang diterima dan keuntungan yang didapatkan selama 1 bulan, sehingga dapat mengetahui perhitungan yang lebih akurat terkait keuangan usaha warung kopi yang sedang dijalankan.

Daftar Pustaka

- [1] S. Jenarut, "Analisis Kelayakan Usaha Warung Kopi Di Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya," 2023.
- [2] S. Mahasim, "Kelayakan Usaha Warung Kopi Ijo Di Desa Bolorejo Kecamatan

Kauman Kabupaten Tulungagung,” pp. 1–23, 2016.

- [3] I. Sajari, “Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen,” *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 2, pp. 116–124, 2017.
- [4] D. Normansyah, S. Rochaeni, and A. D. Humaerah, “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DI KELOMPOK TANI JAYA, DESA CIARUTEUN ILIR, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR,” *Agribus. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 29–44, 2014, doi: 10.15408/aj.v8i1.5127.